

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian dan penanaman nilai sosial dalam tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 4 Padang diperoleh kesimpulan bahwa, pengkajian tari *Galombang* menggunakan teori Etnokoreologi secara tekstual dan kontekstual memperoleh nilai, yaitu nilai sosial. Nilai sosial yang terkandung dalam tari tersebut adalah nilai setia kawan, nilai kerjasama, dan nilai tanggung jawab. Nilai sosial tersebut terdapat dalam gerak-gerak tari *Galombang* yaitu, *sambah pambuko*, *tapuak*, *ambek*, *simpie*, *sambah duduak*, *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*, *tuduang aia*, *alau*, *buang*, *sauek*, *mangayun*, dan *marantang kain*. Pada gerak penari laki-laki, nilai setia kawan terdapat dalam gerak *gerak sambah pambuko*, *tapuak*, *ambek*, dan *sambah duduak*, pada gerak penari perempuan terdapat dalam *gerak sambah pambuko*, *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*, *tuduang aia*, *alau*, dan *marantang kain*. Pada gerak penari laki-laki, nilai kerjasama terdapat dalam gerak *tapuak*, *ambek*, dan *sambah duduak*, pada gerak penari perempuan terdapat dalam gerak *singanjuo lalai*, *manabuah baniah*, *tuduang aia*, *alau*, *mangayun*, dan *marantang kain*. Pada gerak penari laki-laki, nilai tanggung jawab terdapat dalam gerak *ambek*, *simpie*, dan *sambah duduak*, pada gerak penari perempuan, nilai tanggung jawab terdapat dalam gerak *alau*, *buang*, *sauek*, *mangayun*, dan *marantang kain*.

Selain terdapat dalam, ragam gerak, nilai sosial tari *Galombang* juga terdapat dalam Pepatah *Minangkabau* yaitu; a) *alua patuik raso jo pareso* yang mencerminkan nilai setia kawan, b) *tagak samo tinggi duduak samo randah* yang mencerminkan nilai kerjasama, c) *alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati* yang mencerminkan nilai tanggung jawab. Dari ketiga karakter setia kawan, kerjasama dan tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut diinterpretasikan melalui pertunjukkan tari *Galombang*.

Sebelum diberikan *treatment* melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa, terdapat beberapa masalah yang timbul salah satunya adalah masalah sosial seperti kurangnya interaksi sosial sesama

teman sejawatnya. Di sekolah ini siswa-siswa dalam pertemanan memiliki kelompok-kelompoknya sendiri, sehingga dengan adanya kelompok-kelompok tersebut, siswa kurang dapat berbaur dengan sesama teman sejawatnya. Begitupun dalam proses pembelajaran di kelas, siswa-siswa kurang bekerjasama dalam tugas berkelompok. Biasanya dalam tugas kelompok hanya 1-2 orang saja yang bekerja, selebihnya hanya menerima dari temannya tersebut.

Penanaman nilai sosial pada penelitian ini terfokus pada setia kawan, kerjasama dan tanggung jawab siswa. Dengan adanya penanaman nilai sosial ini, diharapkan mampu memberikan dampak positif serta perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dengan demikian diperlukannya penanaman nilai sosial pada siswa yaitu dengan pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang* kemudian dijadikan indikator yang ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan karakter sosial siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang melalui implementasi pembelajaran. Nilai sosial yang ditanamkan kepada siswa SMP Negeri 4 Padang dengan menggunakan desain pembelajaran yang terdiri dari materi tari *Galombang* metode pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan peneliti untuk *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui data awal karakter sosial siswa, kemudian pemahaman akan nilai sosial yang terkandung dalam tari *Galombang*. Pertemuan kedua bertujuan untuk menanamkan nilai setia kawan pada diri siswa melalui ragam gerak *sambah pambuko, tapuak, singanjuo lalai, manabuah baniah, tuduang aia, alau, dan marantang kain* serta nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *alua patuik raso jo pareso*. Pertemuan ketiga bertujuan untuk menanamkan nilai kerjasama siswa melalui ragam gerak *tapuak, ambek, sambah duduak., singanjuo lalai, manabuah baniah, tuduang aia, alau, mangayun, dan marantang kain* serta nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *tagak samo tinggi duduak samo randah*. Pertemuan keempat bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab siswa melalui ragam gerak *ambek, simpie, sambah duduak, buang, sauek, mangayun, dan marantang kain*, dengan nilai sosial *Minangkabau* yang terkandung dalam pepatah *alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati*.

Pertemuan kelima adalah *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak perubahan sikap pada siswa setelah ditanamkan nilai sosial. Hasil pelaksanaan pembelajaran tari *Galombang* menggunakan model *cooperative learning* diperoleh nilai di awal dan di akhir yang ditandai dengan perubahan karakter atau sikap siswa yang sangat positif bagi siswa di SMP Negeri 4 Padang.

Pada saat sebelum diberikan *treatment*, siswa terlihat acuh dengan materi yang diberikan. Tetapi setelah *treatment* diberikan, siswa mulai fokus terhadap materi yang diberikan. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tertanamnya nilai sosial dan peningkatan karakter sosial siswa yang tercermin pada perubahan karakter sosial siswa. Perubahan karakter sosial tersebut merupakan proses dan hasil dari pembelajaran tari tradisional. Perubahan karakter sosial siswa terlihat dari sikap siswa yang peduli kepada temannya, tidak mengejek teman yang kurang bisa dalam memeragakan ragam gerak tari, saling menyapa sesama teman, saling menghormati, saling menghargai, saling berdiskusi sehingga terjalin kerjasama yang baik, dan bertanggung jawab atas dirinya maupun dengan kelompok, kemudian mulai bertanya, baik itu kepada peneliti, maupun dengan temannya. Siswa telah mengalami proses pembelajaran yang berharga dalam kegiatan pembelajarannya dan menambah wawasan menjadi luas dengan materi tari tradisional. Selain itu, *cooperative learning* yang diimplementasikan pada pembelajaran tari akan mengembangkan aspek kerjasama antar individu dengan kelompok sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan data *pretest* dan data *posttest* karakter sosial siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 2,69, dengan kategori sikap setia kawan 2,78 dengan kategori cukup, sikap kerjasama 2,75 dengan kategori cukup, dan sikap tanggung jawab 2,65 dengan kategori cukup. Adapun nilai rata-rata *posttest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 3,56, dengan kategori sikap setia kawan 3,65 dengan kategori baik, sikap kerjasama 3,71 dengan kategori baik, dan sikap tanggung jawab 3,78 dengan kategori baik. Oleh karena itu terjadi peningkatan grafik perilaku sosial terhadap siswa sebelum dilakukan *treatment* dengan setelah diberikan *treatment* yaitu dengan perbedaan *pretest* dengan *posttest* 2,96. Selanjutnya pengolahan data pada uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 12,33 nilai tersebut lebih besar

dari 2,039 ($12,33 > 2,039$). Hal demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi perilaku sosial siswa sebelum dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pada siswa SMP Negeri 4 Padang.

6.2 Implikasi

1. Teori Etnokoreologi memegang peranan yang sangat penting bagi kajian murni, selain itu teori Etnokoreologi merupakan kajian yang mengupas suatu tari, baik secara tekstual dan kontekstual yang nantinya dapat diimplementasikan melalui pembelajaran seni. Dengan demikian, demi menunjang kualitas pembelajaran seni di sekolah, maka bagi para peneliti dan tenaga pendidika diharapkan mampu memberikan materi tari tidak hanya secara teks saja yang tampak oleh panca indera melainkan juga memberikan materi tari secara kontekstual yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran tari *Galombang* dengan mengkaji dari segi tekstual dan kontekstual yang diterapkan pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Padang bukan sekedar membuat siswa pintar menari, namun lebih kepada pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dan melalui pembelajaran ini siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya keterkaitan nilai sosial dengan tari tradisional.

6.3 Rekomendasi

1. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, dengan adanya kajian dan penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Galombang* untuk meningkatkan karakter sosial dapat membentuk karakter bangsa serta meningkatkan karakter sosial bangsa yang semakin mengalami kemunduruan. Dalam menanamkan nilai sosial tersebut, maka pendidik atau guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Tari *Galombang* sebagai bahan ajar dan

metode pembelajaran dapat diterapkan di sekolah lain, baik untuk tingkat SMA ataupun SMK karena telah terbukti dapat meningkatkan karakter sosial siswa.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian kajian dan terapan. Pengkajian dilakukan untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam tari *Galombang*. Penelitian terapan bertujuan untuk menanamkan nilai sosial yaitu setia kawan, kerjasama, dan tanggung jawab. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menganalisis nilai lain yang terdapat dalam tari *Galombang* serta relevansinya dengan pendidikan karakter, dan untuk terapan selanjutnya dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah modul, media pembelajaran yang kreatif sebagai bahan ajar seni tari di sekolah, khususnya dalam penanaman nilai sosial untuk meningkatkan karakter sosial siswa.